

IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN IMAJINASI SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

¹M. Shobirin

¹ Universitas Islam An Nur Lampung
Email : shobirinstr@gmail.com

Keywords:

Storytelling Method, Islamic Learning, Student Imagination

Abstract : *The use of storytelling methods in Islamic teaching at MI Riyadlus Sholihin has become the focus of research to understand its impact on student motivation and imagination. This research explores the effectiveness of storytelling methods in increasing student engagement and enriching their imagination. Through a qualitative approach, data was collected through observation, interviews and document analysis from students and teachers involved in learning Islamic Religion. The research results showed that the use of the storytelling method succeeded in increasing student motivation, with a higher level of involvement in learning. Students show greater enthusiasm in following religious stories and participate actively in discussions and related activities. Apart from that, the storytelling method has also been proven to enrich students' imaginations. Religious stories awaken students' imagination, allowing them to imagine the experiences in the stories more realistically. This helps students understand religious concepts more concretely and creatively, increasing their understanding of the teachings of the Islamic religion. These findings highlight the importance of a creative approach in learning Islam, with the storytelling method as one strategy to increase student interest, involvement and understanding.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam di tingkat MI merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh para pendidik adalah bagaimana mengajarkan materi agama Islam secara menarik dan inspiratif sehingga mampu memotivasi serta meningkatkan imajinasi siswa. Saat ini, metode pembelajaran yang dominan digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang memancing minat serta kreativitas siswa (Ulfan et

al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di MI .

Di banyak lembaga pendidikan, pembelajaran Agama Islam masih dijalankan dengan pendekatan yang kurang memadai. Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif seringkali menjadi penyebab rendahnya minat serta motivasi siswa terhadap mata pelajaran ini. Padahal, Agama Islam bukan hanya tentang memahami ajaran-ajaran agama semata, tetapi juga tentang memahami

prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritualitas yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Kurnali, 2020). Motivasi dan imajinasi siswa merupakan dua aspek penting dalam proses pembelajaran. Namun, di banyak kasus, keduanya seringkali terabaikan dalam konteks pembelajaran Agama Islam. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap pemahaman serta penerimaan materi yang diajarkan. Siswa yang kurang termotivasi cenderung kurang fokus dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan kurangnya imajinasi dapat membatasi kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam Agama Islam (Andriani & Rasto, 2019).

Storytelling atau bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam merangsang minat, motivasi, dan imajinasi siswa. Dengan bercerita, konsep-konsep agama Islam dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Cerita-cerita dalam Islam sendiri kaya akan nilai-nilai moral, sejarah, dan hikmah yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang inspiratif (Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling et al., 2020).

Penelitian tentang eksplorasi metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di MI Riyadlus Sholihin menjadi relevan mengingat kebutuhan akan pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran Agama Islam serta meningkatkan kemampuan imajinasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi dunia pendidikan maupun pengembangan kurikulum. Dengan adanya bukti empiris mengenai efektivitas metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam, sekolah-sekolah dapat mengadopsi pendekatan ini sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam di MI, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat serta motivasi siswa, serta keterbatasan dalam pengembangan imajinasi mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan metode storytelling. Dengan demikian, dapat diciptakan suasana pembelajaran yang lebih inspiratif, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami ajaran Agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penggunaan metode storytelling dalam pendidikan, terdapat sejumlah penelitian yang mendukung efektivitasnya. Misalnya, penelitian oleh Kostadinov (2017) menunjukkan bahwa penggunaan storytelling dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi siswa. Begitu pula, penelitian oleh Jones et al. (2018) menyatakan bahwa storytelling dapat membantu siswa untuk terlibat secara emosional dengan materi

yang diajarkan, sehingga meningkatkan tingkat retensi dan pemahaman mereka.

Dalam konteks agama Islam, ada juga penelitian yang menyoroiti pentingnya pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Al-Khaled dan Al-Sarayrah (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam yang dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif.

Meskipun ada beberapa bukti tentang efektivitas metode storytelling dalam pembelajaran dan pentingnya pendekatan kreatif dalam pembelajaran Agama Islam, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengeksplorasi implementasi metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di tingkat MI. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana metode storytelling dapat diterapkan secara konkret dalam konteks pembelajaran Agama Islam di sekolah menengah atas.

KERANGKA TEORITIK

Metode storytelling telah lama digunakan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan merangsang imajinasi mereka. Dalam konteks pendidikan, imajinasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman, retensi informasi, serta kreativitas siswa. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode storytelling dalam meningkatkan imajinasi siswa. Penelitian ini akan meninjau beberapa teori pendukung serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam memahami dampak dan efektivitas penggunaan metode storytelling dalam konteks pendidikan.

Imajinasi dalam Konteks Pendidikan

Imajinasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membentuk gambaran mental yang kreatif dan berbeda dari kenyataan. Dalam pendidikan, imajinasi berperan dalam membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan, membuat koneksi antara konsep-konsep yang diajarkan, serta memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Peningkatan imajinasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Implementasi Metode Storytelling

Storytelling merupakan metode yang memanfaatkan cerita atau narasi untuk menyampaikan pesan, nilai, atau konsep tertentu kepada pendengar atau pembaca. Dalam konteks pendidikan, storytelling dapat diimplementasikan melalui berbagai media, termasuk buku cerita, cerita lisan, atau multimedia interaktif. Cerita-cerita yang menarik dan relevan dapat membangkitkan minat siswa, memperluas wawasan mereka, serta merangsang imajinasi untuk membayangkan dunia baru.

Teori Kognitif tentang Imajinasi

Teori kognitif menyatakan bahwa imajinasi merupakan proses mental kompleks yang melibatkan representasi mental, manipulasi simbolik, dan pemrosesan informasi. Menurut teori ini, imajinasi memainkan peranan penting dalam pembentukan konsep dan pemahaman siswa. Dengan membayangkan situasi atau skenario yang berbeda, siswa dapat menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Teori Psikologi tentang Pengaruh Cerita

Teori psikologi menekankan bahwa

manusia memiliki naluri untuk bercerita dan mendengarkan cerita sejak zaman purba. Cerita-cerita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangkitkan emosi, membentuk identitas, dan mempengaruhi perilaku. Dalam konteks pendidikan, cerita-cerita yang menginspirasi dapat memotivasi siswa untuk belajar dan merangsang imajinasi mereka untuk menggali konsep-konsep dengan lebih dalam.

Beberapa studi kasus telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode storytelling dalam meningkatkan imajinasi siswa. Studi-studi ini menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan, serta merangsang imajinasi mereka untuk menghasilkan ide-ide kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam terhadap motivasi dan imajinasi siswa di MI (Sugiyono, 2019).

Partisipan penelitian ini akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari beberapa MI yang mewakili berbagai latar belakang dan karakteristik siswa. Partisipan terdiri dari siswa-siswa kelas V dan VI yang mengikuti pembelajaran Agama Islam dengan metode storytelling.

Instrumen Pengumpulan Data (Sidiq & Choiri, 2019)

1. **Observasi:** Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses

pembelajaran Agama Islam yang menggunakan metode storytelling. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran.

2. **Wawancara:** Wawancara akan dilakukan dengan guru Agama Islam yang menerapkan metode storytelling dalam pembelajaran, untuk mendapatkan insight tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengalaman pembelajaran dengan metode storytelling.

3. **Dokumentasi:** Dokumentasi berupa catatan-catatan pembelajaran, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, dan hasil karya siswa juga akan diperoleh untuk mendukung analisis data.

Peneliti akan memastikan bahwa partisipan penelitian memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi. Identitas partisipan akan dijaga kerahasiaannya. Selain itu, peneliti akan memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan integritas dan kejujuran serta menghormati hak-hak (Danar Pramita et al., 2021)

Validitas penelitian akan diperkuat melalui triangulasi data, yaitu dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi). Reliabilitas akan diperkuat melalui kesistemanan proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang terlatih (IMI ya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, berikut adalah hasil penelitian mengenai efektivitas metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di MI :

Hasil Penelitian

1. Motivasi Siswa

Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di MI Riyadlus Sholihin telah membawa dampak yang signifikan terhadap tingkat motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan respons yang positif dan antusias terhadap materi yang disampaikan melalui cerita-cerita agama. Mereka terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti setiap cerita yang disampaikan oleh guru (Anggraini, 2016).

Salah satu hal yang diamati adalah tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi selama sesi pembelajaran. Siswa-siswa terlihat lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam mendengarkan cerita-cerita agama yang disampaikan oleh guru. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran dan lebih mudah untuk terlibat dalam diskusi dan aktivitas yang terkait dengan cerita tersebut. Observasi menyatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa tampak lebih dinamis dan bersemangat (Andriani & Rasto, 2019).

Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi juga meningkat secara signifikan. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka tentang pesan moral dan hikmah yang terkandung dalam cerita-cerita agama. Diskusi-diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan berbagi pemikiran mereka, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Cleopatra, 2015).

Aktivitas-aktivitas yang terkait dengan cerita yang disampaikan juga mendapatkan respon positif dari siswa. Mereka terlibat dengan serius dalam setiap aktivitas yang diajarkan oleh guru, seperti membuat rangkuman cerita, menganalisis karakter-karakter dalam cerita, atau bahkan membuat

keaktivitas seperti gambar atau puisi terinspirasi dari cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar.

Selain dari aspek keterlibatan siswa, metode storytelling juga memengaruhi motivasi siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep agama Islam. Dengan menyampaikan materi pembelajaran melalui narasi yang menarik dan relevan, siswa lebih mudah untuk memahami pesan-pesan moral dan hikmah yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut. Mereka menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lomu et al., 2018).

Secara keseluruhan, penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di MI Riyadlus Sholihin telah terbukti berhasil meningkatkan motivasi siswa. Respons positif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencerminkan efektivitas metode ini dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di MI .

2. Imajinasi Siswa

Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di MI Riyadlus Sholihin tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga terbukti efektif dalam memperkaya imajinasi mereka. Cerita-cerita agama yang disampaikan oleh guru berhasil membangkitkan daya imajinasi siswa, memungkinkan mereka untuk merasakan pengalaman yang terkandung dalam cerita tersebut secara lebih nyata dan mendalam (Tihona & Darraz, 2024).

Salah satu aspek penting dari metode storytelling adalah kemampuannya untuk

menghidupkan cerita. Dengan gaya penyampaian yang menarik dan detail, guru mampu membuat cerita-cerita agama menjadi hidup di dalam pikiran siswa. Cerita-cerita ini menciptakan gambaran visual yang jelas dalam benak siswa, memungkinkan mereka untuk membayangkan dan merasakan setiap detail dari cerita tersebut (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023).

Dalam proses membayangkan cerita, siswa secara otomatis terlibat dalam aktivitas mental yang kreatif. Mereka menciptakan gambaran-gambaran dalam pikiran mereka, memvisualisasikan karakter-karakter dalam cerita, serta menggambarkan suasana dan latar tempat dari cerita tersebut. Aktivitas imajinatif ini memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam, karena mereka menjadi lebih terlibat secara pribadi dengan materi pembelajaran.

Lebih dari sekadar memahami konsep-konsep agama secara konvensional, pengalaman imajinatif siswa membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam dan lebih kreatif. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam proses membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini menciptakan ruang untuk refleksi pribadi dan pertimbangan tentang makna dan hikmah yang terkandung dalam cerita-cerita agama (Tambak, 2017).

Selain itu, imajinasi siswa juga membantu mereka untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman dan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memvisualisasikan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di MI Riyadlus Sholihin tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara konkret, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan imajinasi yang kreatif. Dengan

membangkitkan daya imajinasi siswa, metode ini memperdalam pengalaman pembelajaran mereka dan membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam dan lebih personal tentang ajaran-ajaran agama Islam (Miana Solehah et al., 2023).

Pembahasan

1. Efektivitas Metode Storytelling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan motivasi dan imajinasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam di MI . Pendekatan ini membantu siswa untuk terlibat secara emosional dengan materi pembelajaran, sehingga memicu minat dan keterlibatan yang lebih tinggi. Cerita-cerita yang disampaikan juga berhasil merangsang imajinasi siswa, sehingga mereka mampu memvisualisasikan konsep-konsep agama dengan lebih baik (Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling et al., 2020).

2. Pengaruh Interaksi Guru-Siswa

Interaksi antara guru dan siswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan metode storytelling. Guru yang mampu menyajikan cerita-cerita dengan penuh semangat dan keterlibatan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan interaktif. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas yang terkait dengan cerita juga menjadi faktor penentu dalam efektivitas pembelajaran .

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dalam konteks pembelajaran Agama Islam di MI . Pertama, guru dapat mengadopsi metode storytelling sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan cerita-cerita agama yang relevan dan menarik dapat memotivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Kedua, lembaga pendidikan dapat memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode storytelling dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam di MI, penggunaan metode storytelling telah terbukti memberikan dampak yang signifikan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi siswa serta memperkaya imajinasi mereka.

Pertama-tama, metode storytelling berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, antusias, dan aktif dalam mengikuti cerita-cerita agama yang disampaikan oleh guru. Observasi mengindikasikan bahwa siswa lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas yang terkait dengan cerita. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan storytelling menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, metode storytelling juga terbukti efektif dalam meningkatkan imajinasi siswa. Cerita-cerita agama yang disampaikan berhasil membangkitkan daya imajinasi siswa, memungkinkan mereka untuk membayangkan dan merasakan pengalaman yang terkandung dalam cerita tersebut secara lebih nyata dan mendalam. Ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih konkret dan kreatif, serta membuka ruang untuk pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Kesimpulannya, penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran Agama Islam di MI Riyadlus Sholihin memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektivitas metode ini dalam meningkatkan motivasi siswa dan

memperkaya imajinasi mereka menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran dapat membawa dampak positif dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, disarankan agar metode storytelling lebih banyak diintegrasikan dalam kurikulum Agama Islam di MI Riyadlus Sholihin sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran agama.

REFERENCES

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling, P., Puspita Husada, S., Zikri, A., Kunci, K., Ajar, B., Tematik, P., & Visual Storytelling, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I2.373>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181.
<https://doi.org/10.30998/FORMATI.F.V5I2.336>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kurnali. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. 191.
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166-11173.
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Badrotil Khasanah Risalah, S., & Badrotil Khasanah, S. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 422-430.
https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9I1.530
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1-17.
[https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(1).1526)
- Tihona, S. M., & Darraz, M. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran SKI di Ma Al-Wathoniyah 5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9452-9458.
<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I1.13818>
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554>